



## DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN PASAR BALAI KURAI TAJI KOTA PARIAMAN

Intan Sri Dewi<sup>1\*</sup>, Khairani<sup>2\*</sup>, Paus Iskarni<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[intansridewi92@gmail.com](mailto:intansridewi92@gmail.com)

### ABSTRAK

Virus Corona merupakan virus yang menggegerkan di Negara Indonesia yang berasal dari China. Covid-19 merupakan penyakit menular dan baru diketahui ketika wabah ini dimulai dari Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Virus Corona salah satu virus yang serupa dengan common cold atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga serius. Sumatera barat merupakan salah satu provinsi penduduk yang relatif padat. Dengan jumlah kota 7 dan kabupaten 12. Salah satu kota di sumatra barat ini yaitu Kota Pariaman merasakan dampak covid-19, Kota Pariaman terkenal dengan Pasar Balai Kurai Taji. Para pedagang di Pasar Balai Kurai Taji saat ini menjerit karena maraknya wabah Covid19 dengan mengurangnya hasil pendapatan pedagang terutama pada pedagang makanan. Faktor yang berpengaruh menurut pedagang di pasar Balai Kurai Taji adalah pemberlakuannya kebijakan *social distancing* yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Akibatnya beberapa pedagang kebingungan dan pemasukan terancam defisit parah. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan uji t terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,25 > t_{tabel} (\alpha = 0,05/20) = 1,69$ . Hal itu berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat dampak covid 19 terhadap pendapatan pedagang, artinya pendapatan pedagang sebelum covid 19 lebih besar dari pada setelah covid 19.

**Kata kunci:** Virus Corona, Pedagang, Pendapatan

### ABSTRACT

*The Corona Virus is a virus that has caused a stir in Indonesia, which originated from China. Covid-19 is an infectious disease and was only discovered when this outbreak began in Wuhan, China in December 2019. Corona virus is a virus similar to the common cold or cold that can cause mild to serious illness. West Sumatra is one of the provinces with a relatively dense population. With 7 cities and 12 regencies. One of the cities in West Sumatra, namely Kota Pariaman, has felt the impact of Covid-19, Kota Pariaman is famous for the Balai Kurai Taji Market. The traders at the Balai Kurai Taji Market are currently screaming because of the rampant Covid-19 outbreak by reducing the income of traders, especially food traders. The influential factor according to traders at the Balai Kurai Taji market is the implementation of the social distancing policy issued by the Indonesian Government. As a result, some traders are confused and their income is threatened with a severe deficit. Based on the results of the t-test calculation, it can be seen that the value of  $t_{count} = 7.25 > t_{table} (\alpha = 0.05/20) = 1.69$ . This means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, thus the hypothesis that there is an impact of covid 19 on the income of traders, meaning that the income of traders before covid 19 is greater than after covid 19.*

**Keywords:** Corona Virus, The Traders, Income

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang digemparkan oleh penyebaran virus yang dikenal dengan *corona virus-19*. Virus ini berasal dari negara China tepatnya *District Wuhan*. Penyebarannya berlangsung secara cepat dan meluas. Negara Indonesia sendiri merasakan dampak penyebarannya. Covid-19 ini virus yang dapat menular secara cepat ke dalam tubuh manusia, virus ini berasal dari China.

Virus corona di Indonesia membuat masyarakat merasa khawatir dengan setiap hari tingginya jumlah pasien yang positif terkena covid-19. Pemerintah memberikan kebijakan untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 dengan menutup tempat yang banyak merumunan dan melaksanakan *social distancing*.

Sumatra barat merupakan salah satu provinsi penduduk yang relatif padat. Dengan jumlah kota 7 dan kabupaten 12. Salah satu kota di sumatra barat ini yaitu Kota Pariaman merasakan dampak covid-19, Kota Pariaman terkenal dengan Pasar Balai Kurai Taji. Pedagang di Pasar Balai Kurai Taji saat ini mengeluh karena maraknya wabah Covid-19.

Faktor yang berpengaruh menurut pedagang di Pasar Balai Kurai Taji adalah pemberlakuannya kebijakan *social distancing* yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Akibatnya beberapa pedagang kebingungan dan pemasukan terancam defisit parah.

Dengan keluarnya surat edaran atau peraturan pemerintah mengenai pembatasan sosial yang berskala besar (PSBB), yang mewajibkan pedagang harus mematuhi peraturan protokol kesehatan, salah satunya yaitu dengan mengurangi meja dan kursi agar terdapatnya jaga jarak antara pengunjung satu dengan yang lainnya. Sehingga kapasitas pengunjung menjadi berkurang dari biasanya.

Masyarakat atau si pedagang makanan komplek dengan peraturan tersebut. Karena sangat berdampak buruk terhadap pendapatan pedagang makanan Pasar Balai Kurai Taji, Pemerintah Kota Pariaman langsung memberikan tindakan upaya, yaitu untuk menambahkan fasilitas dalam meningkatkan kapasitas pengunjung (pelanggan). akan tetapi, si pedagang dan pengunjung yang datang harus mematuhi peraturan protokol kesehatan seperti, mencuci tangan sebelum memasuki area pasar, memakai masker dan menjaga jarak. Dengan adanya tindakan peraturan tersebut si pedagang dan pengunjung (pelanggan) sangat antusias dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga sangat berdampak baik terhadap pendapatan pedagang makanan meningkat dengan adanya pengunjung yang kembali meramaikan Pasar Balai kurai taji.

Hal ini lah yang menjadi ancaman bagi pedagang makanan di Balai Kurai Taji di kota Pariaman dimana pendapatan pedagang menjadi menurun. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang dengan judul “**Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Makanan Di Pasar Balai Kurai Taji Kota Pariaman**”

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendapatan Pedagang Makanan

###### a. Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Jadi Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Mulyadi (2010:127) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan atau penjualan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan

### **c. Pedagang Makanan**

Pedagang adalah orang yang yang memperjual belikan barang yang tidak di produksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan makanan adalah zat yang dimakan oleh makhluk hidup untuk mendapatkan nutrisi yang kemudian diolah jadi energi. Pedagang makanan merupakan tempat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Arisman (2000), penjamah makanan adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian. Menurut Anwar (2000), pedagang dan masyarakat tidak dapat terpisahkan, disamping memberikan pelayanan yang praktis dan cepat adalah salah satu alasan masyarakat suka mengkonsumsi makanan yang siap saji yang disediakan oleh pedagang makanan. Keterbatasan waktu untuk mengolah makanan karena padatnya aktivitas sehari-hari adalah alasan lain mengapa masyarakat lebih suka memilih untuk membeli makan ditempat pedagang makanan.

## **2. Virus COVID-19**

### **a. Covid-19**

Menurut World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa

“Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan Infeksi virus ini disebut COVID19”. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Gejala Coronavirus bermacam macam, mulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan berat menyerupai pneumonia.

### **b. Dampak Pembatasan Sosial (Social Distancing) bagi Pedagang**

Berdasarkan keputusan (Keppres, 2020) Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), (Pemerintah Republik Indonesia, 2020) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID- 19), (Kemenkes RI, 2020) Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar akan mengurangi rantai penyebaran covid-19.

Menurut (Abdussomad, 2020) Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus. Dampak yang ditimbulkan akibat adanya covid-19 ternyata tidak hanya menyerang para pedagang kaki lima saja, bahkan para pedagang lainnya banyak kehilangan konsumen atau pembeli. Meningkatnya virus corona menyebabkan para pekerja di pasar terganggu khususnya para pedagang di Pasar Balai Kurai Taji. Dengan demikian memberikan dampak negatif terhadap pedagang makanan.

Berdasarkan peneliti ada 3 dampak Covid 19, yaitu sebagai berikut.

### 1. Pasar Menjadi Sepi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di dalam maupun luar di Pasar Balai Kurai Taji. Pedagang mengemukakan jika adanya wabah covid-19 membuat para pedagang menjadi sepi pembeli dan berkurang semenjak adanya pembatasan sosial yang diterapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pedagang Pasar Balai Kurai Taji mengemukakan sehabis dzuhur pedagang sudah menutup dagangannya .



Gambar 1. Kondisi Pasar Kuliner Balai Kurai Taji

### 2. Daya Beli Pelanggan Menurun

Menurut (Hanoatubun, 2020) bahwa tingginya laju inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya golongan berpendapatan rendah. Dengan adanya pembatasan sosial berskala besar dapat mempengaruhi penurunan daya belimasyarakat pedagang Pasar Balai Kurai Taji.

Hal tersebut dapat dilihat dari keluhan pedagang makanan di Pasar Balai Kurai Taji, seperti pedagang ketupat gulai, minuman, sate ayam, dan nasi goreng. Pedagang ketupat gulai mengungkapkan jika pembatasan sosial

(*social distancing*) saat covid-19 ini mempengaruhi jumlah barang dagangan yang dibeli oleh konsumen. Karena banyaknya pedagang ketupat gulai yang tutup berjualan makanan. Seperti yang ketahui banyak orang bahwa jumlah pedagang makanan ketupat gulai yang ada di wilayah Pasar Balai Kurai Taji tak terhitung karena begitu banyaknya yang berdagang makanan ketupat gulai.

### 3. Distribusi Bahan Terhambat

Menurut Sambur (2015) Perkembangan ekonomi di dunia yang membawah pada konsekuensi terhadap peningkatan aktivitas perdagangan. Dari salah seorang pedagang ketupat gulai mengemukakan bahwa akibat adanya pembatasan sosial (*social distancing*) pada masa pandemi corona ini, membuat bahan pokok untuk makanan. distribusinya menjadi terhambat dan sulit untuk didapatkan.

### Upaya Yang Dilakukan Pedagang Makanan Masa Pandemi Covid- 19

Menurut Christina Purbawati (2020), ada tiga langkah yang diambil pedagang pada era pandemi Covid- 19, yaitu:

#### 1. Mengurangi Jumlah Dagangan

Pedagang makanan Pasar Balai Kurai Taji mengurangi jumlah barang dagangannya di tengah pandemi Covid-19 ini. Seperti yang diungkapkan oleh pedagang ketupat gulai atau kelontong mengurangi jumlah ketupat yang akan dijualnya bahwa “tidak masalah berjualan sedikit-sedikit asalkan setiap hari dagangan yang dijual habis, bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari dan bisa dagangan untuk besok harinya lagi, daripada hanya berdiam diri di rumah”.

#### 2. Membuat Daya Tarik Pelanggan

Dengan terjadi Covid-19 yang melanda berbagai Negara termasuk Indonesia berbagai wilayah berdampak negatif dari aktifitas yang dirasakan pada masyarakat termasuk aktivitas pada pedagang makanan kuliner di Pasar Balai Kurai Taji. Dengan hal tersebut menurunnya daya beli pelanggan dan pendapatan pedagan makanan menurun akibat pandemic Covid - 19 yang dirasakan oleh pedagang makanan di Pasar Balai Kurai Taji.

### 3. Pemasaran

Menurut Kotler dan Amstrong (2008:62), Bauran pemasaran adalah kumpulan alat pemasaran taktis terkendali yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respon yang diinginkan dipasar sasaran. Dengan melakukan cara ini pedagang bisa menstabilkan pendapatannya dengan upaya yang dilakukan penjualan online.

## SIMPULAN

### A. Hasil Penelitian

#### Persepsi pedagang terhadap perubahan ekonomi akibat covid- 19

Perubahan ekonomi yang di akibatkan oleh pandemi covid-19 sangat berdampak buruk pada perekonomian pedagang makanan. Berdasarkan hasil angket dari 20 responden dengan adanya penerapan PSBB ( Pembatasan Social Berskala Besar) di wilayah Pasar Kurai Taji membuatmasyarakat yang berjualan di Pasar mengalami kerugian. Menurut ibu El salah satu pedagang makanan yang ada di pasar balai kurai taji menjelaskan bahwa covid-19 sangat berdampak pada perubahan ekonomi.

Salah satu dampak yang ditemukan, yaitu pendapatan menurun. Pendapatan ibu El ketika berjualan ketupat sayur sebelum pandemi adalah Rp. 700.000,

sedangkan ketika berjualan selama covid-19 pendapatannya menurun menjadi Rp.350.000. selain itu responden ibu winda mengemukakan bahwa dampak yangditemukan yaitu konsumen menurun. Masalah mengenai konsumen menurun disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang dibatasi dengan kebijakan social distancing dari pemerintah. Dampak dari perubahan ekonomi membuat bahan baku mengalamikenaikkan harga dan sulit untuk di temukan. Sesuai persepsi ibu Ren mengemukakan bahan baku seperti beras, santan, dan gas mengalami kenaikan harga. Selain itu cabe rawit, minyak goreng sulit untuk ditemukan.

### 2. Pengaruh Covid 19 Terhadap Pendapatan Pedagang

Masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh dalam pendapatan pedagang di wilayah Pasar Kurai Taji. Pendapatan pedangan mengalami penurunan yang sangat signifikan.

**Tabel t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances**

Mean	665789,474	457894,7368
Variance	5570175439	10073099415
Observations	19	19
Pooled Variance	7821637427	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	36	
t Stat	7,25	
P(T<=t) one-tail	7,84471E-09	
t Critical one-tail	1,69	
P(T<=t) two-tail	1,56894E-08	
t Critical	2,03	

two-tail		
----------	--	--

Berdasarkan hasil perhitungan uji t terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,25 > t_{tabel} (\alpha= 0,05/20) = 1,69$ . Hal itu berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat dampak covid 19 terhadap pendapatan pedagang, artinya pendapatan pedagang sebelum covid 19 lebih besar dari pada setelah covid 19.

### Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Anwar, dkk.2000. Pedoman bidang studi sanitasi makanan dan minuman pada institusi pendidikan tenaga sanitasi. Departemen Kesehatan RI.
- Arisman. 2000, Identifikasi Perilaku Penjamah Makanan yang Berisiko Sebagai Sumber Keracunan Makanan. Laporan Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Christina, Purbawati, dkk.2020. *Dampak Social distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Corona*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. *Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan pada 7 April 2020 Nomor HK.01.07/MENKES/239/2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19 Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Keputusan Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sambur, N. C. P. (2015). Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor. *EFISIENSI*, 15(5), 132-143